

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berpikir kritis menjadi suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (*21st Century Skills*). Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah et al., 2018). Siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis sebagai bekal utama dalam mempersiapkan perubahan jaman yang semakin berkembang. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang diterimanya begitu saja, tetapi siswa juga dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya disertai dengan alasan yang logis (Hendriana et al, 2017).

Seorang guru diharuskan untuk menyiapkan perencanaan yang matang dalam memilih model pembelajaran, agar siswa terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Dengan berdasarkan masalah - masalah yang dihadapi, dan pemilihan model pembelajaran yang inovatif. Berpikir kritis memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi, mengerjakan tugas, dan menemukan jalan keluar untuk sebuah masalah yang ditemui, serta bisa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan selama proses

pembelajaran (Nugraha, 2017). Kemampuan memecahkan masalah diperlukan siswa dalam memahami konsep, melalui pemecahan masalah akan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analitis siswa (Tias, 2017).

Sari dan Trisnawati (2019) menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 meliputi keterampilan *critical thinking*, *creativity* dan *problem solving*. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*) adalah salah satu aspek penting untuk dimiliki siswa. Berpikir kreatif diperlukan oleh siswa bukan hanya untuk memperdalam pengalaman belajar, tetapi juga untuk menghadapi suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran. Dimana pendidikan adalah wadah untuk mengkondisikan kemampuan berpikir kreatif, sehingga menjadi proses untuk membantu mengembangkan potensi diri untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan (Susanto et al., 2020).

Berpikir kreatif menuntut siswa untuk memahami, menguasai suatu masalah yang ada dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara secara bervariasi sesuai dengan ide kreatif. Mengembangkan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran seorang guru di kelas (Firdaus & Asikin, 2018). Keterampilan berpikir kreatif akan menumbuhkan kreativitas yang mengarah pada wawasan baru dan kemampuan memahami masalah dengan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda (Wahyudi et al., 2019).

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan bagi siswa, diantara yang menjadi penyebab keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah dari faktor guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan pembelajaran

yang memberikan pengalaman belajar yang bertujuan melatih kemampuan berpikir (Yusuf, 2018). Guru masih belum terbiasa melatih berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses belajar, mengakibatkan pembelajaran masih menjadi kegiatan yang membuat siswa bosan.

Guru harus mampu mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan berpikir, diantaranya kemampuan menemukan masalah, mengintegrasikan informasi, menciptakan situasi baru, dan menciptakan kemampuan siswa dalam hal belajar mandiri maupun bekerja dalam kelompok (Syofyan & Amir, 2019). Keterampilan berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari penemuan sebelumnya baik berupa gagasan ataupun karya yang nyata (Noviyana, 2017).

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai sehingga menyebabkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa menjadi rendah (Dari & Ahmad, 2020). Model pembelajaran memiliki pengaruh yang besar pada pola pikir siswa, dan membantu siswa untuk melatih perkembangan kognitifnya terutama keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sehingga dengan model pembelajaran yang kurang sesuai akan menyebabkan perkembangan kognitif siswa kurang maksimal. Dengan model pembelajaran yang tepat, rasa senang dalam diri siswa terhadap pembelajaran akan tumbuh dan akhirnya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 4 Malang, peneliti mengamati bahwa pembelajaran dalam kelas masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang

berfokus pada siswa, sehingga siswa masih cenderung kurang memaksimalkan kemampuan berpikir yang dimiliki terutama pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut berdampak pada peran siswa dalam kelas, siswa cenderung pasif dan keterampilan berpikir kritis dan juga kreatif yang dimiliki kurang terasah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memenuhi kurikulum yang di terapkan yaitu model pembelajaran *Conservation Based Learning*. *Conservation Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dimana dalam sintaks model tersebut terdapat langkah integrasi yang bertujuan untuk menuntun siswa berpikir kritis, integrasi dalam model ini dilakukan untuk mempertajam pemahaman dan perolehan konsep- konsep, prinsip-prinsip dan nilai-nilai tentang lingkungan yang akan membangun pengetahuan, sikap dan perilaku siswa untuk secara sadar semakin bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan sekarang dan masa yang akan datang (Sukarsono, 2018).

Penelitian ini perlu dilakukan karena keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa di era modern, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran *Conservation Based Learning* telah terbukti dalam penelitian sebelumnya mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Nuryandani, 2022; Amalia, 2021), tetapi belum banyak diterapkan dalam konteks pembelajaran luring di sekolah menengah dengan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi karena SMA Negeri 4 Malang sebagai sekolah unggulan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan menerapkan model *Conservation Based Learning* dalam pembelajaran luring, penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia

Dari uraian paragraf sebelumnya, untuk mengatasi adanya masalah tersebut perlu adanya perbaikan model pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran CBL (*Conservation Based Learning*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SMA Negeri 4 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran CBL (*Conservation Based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 4 Malang?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran CBL (*Conservation Based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 4 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran CBL (*Conservation Based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 4 Malang.
2. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran CBL (*Conservation Based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 4 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini secara teoritis dan praktis diharapkan bermanfaat untuk semua pihak, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat melalui model pembelajaran CBL (*Conservation Based Learning*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Conservation Based Learning* pada siswa SMA.
2. Bagi Siswa, penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Bagi Guru, Model pembelajaran *Conservation Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu variasi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis berpikir kreatif siswa.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan dalam proses belajar mengajar, terkhusus di sekolah SMA Negeri 4 Malang.
5. Bagi Peneliti lain, dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Conservation Based Learning*.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Malang, pada kelas X-KG dan X-GR.
2. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu materi tentang Komponen Ekosistem dan Interaksinya di kelas X semester Genap kurikulum merdeka belajar.